

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berperan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang sulit mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan konvensional. Transparansi dan struktur pinjaman di LKM menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan nasabah. Transparansi mengacu pada sejauh mana informasi mengenai produk dan layanan keuangan disampaikan secara jelas dan terbuka kepada nasabah, sementara struktur pinjaman mencakup ketentuan, syarat, dan mekanisme pemberian pinjaman. Jika aspek ini tidak dikelola dengan baik, nasabah dapat mengalami kesulitan dalam memahami kewajiban finansial mereka sebagai nasabah, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko kredit macet serta menurunkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan data terbaru, di Kabupaten Solok Selatan terdapat 128 LKM yang beroperasi dalam bentuk koperasi simpan pinjam, baik berbasis syariah maupun konvensional¹. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak LKM mereka menyebutkan rata-rata jumlah anggota koperasi sebanyak 40-100 orang per koperasi dengan jumlah anggota yang meminjam sebanyak 80%. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya peran LKM dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro kecil, sehingga keberadaan dan pengelolaannya sangat penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan nasabah atau masyarakat di Kabupaten Solok Selatan.

Meskipun Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan telah berperan aktif dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan konkret di lapangan yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan nasabah. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman nasabah terhadap informasi pinjaman yang diterima, terutama terkait dengan besaran bunga atau margin, total kewajiban pembayaran, serta konsekuensi apabila terjadi keterlambatan pembayaran cicilan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa nasabah LKM, ditemukan bahwa sebagian nasabah tidak sepenuhnya memahami isi perjanjian pinjaman yang mereka

¹ “Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan,” *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOLOK SELATAN*, 2022, <https://solokselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzIzI=/jumlah-koperasi-menurut-kecamatan.html>.

tandatangan. Informasi mengenai struktur pinjaman sering kali disampaikan secara singkat, menggunakan istilah teknis, atau hanya dijelaskan secara lisan tanpa disertai penjelasan tertulis yang mudah dipahami. Kondisi ini menyebabkan nasabah baru menyadari besarnya beban cicilan setelah pinjaman berjalan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesulitan keuangan dan menurunkan tingkat kesejahteraan mereka.

Struktur pinjaman yang kurang fleksibel juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian nasabah. Beberapa nasabah mengeluhkan jangka waktu angsuran yang relatif singkat serta besaran cicilan yang tidak selalu disesuaikan dengan kondisi pendapatan usaha mereka yang bersifat fluktuatif. Bagi nasabah yang bergerak di sektor usaha mikro dan pertanian, pendapatan yang tidak stabil menyebabkan kewajiban cicilan menjadi beban tersendiri, terutama pada periode tertentu ketika pendapatan usaha menurun. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran dan tekanan ekonomi rumah tangga.

Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah ketimpangan informasi antara pihak LKM dan nasabah, di mana LKM memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai produk dan risiko pembiayaan dibandingkan nasabah. Kondisi ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dalam konteks LKM, nasabah sering berada pada posisi yang lebih lemah karena keterbatasan literasi keuangan, sehingga sangat bergantung pada transparansi dan kejujuran lembaga dalam menyampaikan informasi.

Meskipun beberapa LKM telah menerapkan prinsip transparansi dan struktur pinjaman yang relatif baik, dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan nasabah belum dirasakan secara merata. Sebagian nasabah mengalami peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiayaan mikro tidak hanya ditentukan oleh penyaluran dana semata, tetapi juga oleh sejauh mana transparansi dan struktur pinjaman dirancang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan nasabah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan nyata di lapangan terkait transparansi dan struktur pinjaman LKM di Kabupaten Solok Selatan. Permasalahan ini penting untuk dikaji secara empiris karena berpotensi mempengaruhi kesejahteraan nasabah secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk

menganalisis pengaruh transparansi dan struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten Solok Selatan.

Di kota Medan, keberadaan LKM sangat penting mengingat banyaknya pelaku usaha kecil yang tidak memiliki akses ke perbankan tradisional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Medan, sebagian besar usaha kecil di kota ini beroperasi tanpa dukungan modal yang memadai, sehingga menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. LKM dengan pendekatan yang lebih inklusif, mampu menjangkau segmen pasar ini dan memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka². Dengan demikian, keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan bagi usaha kecil, sekaligus berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro di perkotaan.

Kesejahteraan nasabah sendiri juga dipengaruhi beberapa faktor lain. Salah satunya adalah besarnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Besarnya pinjaman ini biasanya dipengaruhi oleh pendapatan bersih dari usaha nasabah, seberapa sering nasabah meminjam, jumlah tunggakan yang dimiliki, serta jangka waktu angsuran yang disepakati. Selain itu, jenis pinjaman juga berperan penting. Pinjaman yang sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah, memiliki suku bunga yang wajar, metode peminjaman yang jelas, serta adanya jaminan dan waktu pembayaran yang fleksibel, ini dapat membantu kelancaran nasabah dalam pembayaran pinjaman mereka.

Faktor lain yang juga berpengaruh besar yaitu, kapasitas Lembaga Keuangan Mikro (LKM). LKM yang memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dan pelayanan yang baik lebih mampu bertahan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan nasabahnya. LKM yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan memahami prinsip-prinsip keuangan syariah maupun konvensional akan lebih efektif dalam memberikan pendampingan serta edukasi keuangan kepada nasabah. Selain itu, pelayanan yang tepat, transparansi, dan berorientasi pada kepuasan nasabah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap lembaga. Produk keuangan yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi lokal juga menjadi indikator penting kapasitas lembaga, karena mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat secara lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kapasitas kelembagaan yang

² Nurul Sandra Maharani et al., "PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM MENINGKATKAN" 18, no. 1 (2024): 1248–54.

baik tidak hanya berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional LKM, tetapi juga berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui akses pembiayaan yang mudah, efisien, serta berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat.

Perbedaan dalam sistem pengelolaan LKM juga dapat mempengaruhi tingkat bunga atau margin pinjaman yang diterapkan kepada nasabah. LKM dikelola langsung oleh pemilik cenderung memiliki kebijakan bunga yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi ekonomi nasabah, karena keputusan dapat diambil secara cepat tanpa melalui prosedur birokrasi yang panjang. Sebaliknya, LKM yang dikelola oleh karyawan atau manajemen profesional biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih formal, dengan kebijakan bunga ditentukan berdasarkan pertimbangan administrasi, target keuntungan lembaga, dan kebijakan internal yang lebih ketat. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan tingkat bunga menjadi lebih tinggi dibandingkan lembaga yang dikelola langsung oleh pemilik, karena adanya pembebanan biaya seperti margin keuntungan lembaga dan biaya operasional.

Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa transparansi dan struktur pinjaman yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan nasabah. Ini membuktikan bahwa keterbukaan informasi dalam industri keuangan sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan. Dengan mendapatkan informasi yang jelas, nasabah dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan nasabah itu sendiri. Berdasarkan survey awal, sebagian nasabah LKM di Solok Selatan masih mengaku kurang mendapatkan informasi yang jelas mengenai bunga pinjaman dan ketentuan pihak LKM itu sendiri.

Seperti pada penelitian Dheti Septiana yang berjudul “Pengaruh Transparansi, Tingkat Margin, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan pembiayaan Murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Cabang Parangtritis Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” Menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan di BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Cabang Parangtritis. Melalui informasi yang diberikan oleh bank secara rinci, maka nasabah akan paham. Adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh nasabah, melalui penyediaan

informasi yang akurat dan memadai.³ Ini menunjukkan bahwa transparansi yang baik sangat penting dalam menentukan keputusan nasabah dalam menggunakan pembiayaan pada suatu lembaga keuangan.

Namun, jika transparansi tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan nasabah atau masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arik Wijaya Kusuma dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Alokasi Dana Desa, Kebijakan dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keterbukaan Pemerintah Bulurejo secara luas dalam pengelolaan anggaran alokasi dana desa yang berakibat kurang puas masyarakat terhadap pemerintah desa karena tidak mendapat akses yang mudah untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan anggaran alokasi dana desa meskipun sudah mengadakan musyawarah.⁴

Selain transparansi, struktur pinjaman yang baik juga berperan dalam kesejahteraan nasabah. Banyak studi yang meneliti tentang kesejahteraan nasabah menemukan bahwa selain pemberian pinjaman modal, pendampingan usaha yang menyertai pinjaman memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pinjaman yang mencakup dukungan non-finansial seperti pelatihan manajemen keuangan dapat membantu nasabah mengelola utang mereka dengan lebih efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mitha Saputri dan Mutia Khaira Sihotang yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan dan Pendampingan Usaha Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam” menyatakan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nasabah. Artinya semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin meningkat kesejahteraan nasabah.⁵

³ Septiana and Hudayati, “Pengaruh Transparansi, Tingkat Margin, Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah Di BMT Ihsanul Fikri (BIF) Cabang Parangtritis Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Manajemen* 12, no. 2 (2020): 270–85.

⁴ Arik Wijaya Kusuma, “PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS ALOKASI DANA DESA, KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12 (2023): 4.

⁵ Mitha Saputri and Mutia Khaira Sihotang, “Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. November (2023): 530–41, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/viewFile/7757/4690>.

Meskipun pada penelitian terdahulu telah membahas pengaruh transparansi terhadap keputusan nasabah ataupun dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan, namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh transparansi dan struktur pinjaman secara bersamaan terhadap kesejahteraan nasabah di konteks Lembaga Keuangan Mikro (LKM), khususnya di daerah seperti Kabupaten Solok Selatan.

Solok Selatan sebagai daerah yang terus mengembangkan potensi ekonominya, memerlukan dukungan lembaga keuangan yang mampu mendorong pertumbuhan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana praktik transparansi dan struktur pinjaman mampu mendorong kesejahteraan nasabah, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak LKM dalam memperbaiki kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis keuangan syariah di Kabupaten Solok Selatan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dua LKM di Kabupaten Solok Selatan, yaitu Mitra Bisnis Keluarga (MBK) sebagai perwakilan LKM berbasis syariah dan Koperasi Tani Bangun Pagi (KOTABAGI) sebagai perwakilan LKM konvensional. Kedua lembaga ini dipilih karena memiliki peran aktif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat serta dinilai relevan untuk diteliti dalam konteks transparansi dan struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah.

B. Rumusan Masalah dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan nasabah LKM di Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana pengaruh struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah LKM di Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana pengaruh transparansi dan struktur pinjaman secara simultan terhadap kesejahteraan nasabah di Kabupaten Solok Selatan?

Dari latar belakang diatas peneliti menetapkan batasan masalah pada penelitian ini adalah kesejahteraan nasabah yang di maksud dalam penelitian ini merujuk kepada aspek ekonomi seperti kemampuan membayar cicilan, peningkatan pendapatan usaha dan stabilitas keuangan rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan nasabah LKM di Kabupaten Solok Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah LKM di Kabupaten Solok Selatan?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi dan struktur pinjaman secara simultan terhadap kesejahteraan nasabah di Kabupaten Solok Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi nasabah LKM. Informasi dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mikro yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai pengaruh transparansi dan struktur pinjaman terhadap kesejahteraan nasabah pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya dalam konteks ekonomi syariah dan keuangan mikro.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori yang terkait pada permasalahan yang peneliti teliti, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

